BAB III
PROSES KOMUNIKASI VIRTUAL PADA KOMUNITAS WOSCA

A Deskripsi Subjek Penelitian

1. Profil Komunitas WOSCA

Secara fisik komunitas ini berada dikota Surabaya. meski *basecame* komunitas tidak selalu tepat dimana lokasi. Namun secara virtual komunitas ini dapat dikunjungi di http://www.woscamall.com/. Suatu hal yang jelas dalam komunitas ini adalah aktivitasnya yang nomaden, selalu berpindah – pindah tempat dalam melakukan event (tergantung kebutuhan).

WOSCA sendiri merupakan singkatan dari Women Online Community Surabaya, komunitas ini berisikan para wanita pemilik Online Shop atau bisnis online lainnya. Komunitas ini didirikan pada tanggal 11 september 2011 oleh Lilies Rolina, pemilik Online Shop Rumah Liena. Awal mula terbentuknya WOSCA ini berawal dari kegelisahan akan wadah khusus untuk para pengusaha bisnis online, akhrnya lilies membnetuk komunitas ini.

Terbentuknya komunitas ini juga tidak terlepas dar Rotarct Surabaya Selatan yang mengadakan *Festival Online Shop For Charity*. Saat itu Lilies tergabung dalam Rotaract Club Surabaya Selatan sebagai Public Relation (Periode 2010 - 2011). Saat itu ia bersama teman-teman Rotaract Surabaya Selatan mempelopori festival pertama kali khusus untk Online Shop yang berlandaskan charity atau kemanusiaan.

Dengan adanya festival atau bazar yang diadakan Rotaract Surabaya Selatan serta dengan perkembangan teknologi informaasi yang ada maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari situ Lilies Rolina membentuk suatu wadah yang isinya para pembisnis online khusus perempun serta kara ada kebutuhan yang sama kan wadah untuk komuntas pembisnis online perempuan. maka dari situlah maka komunitas pembisnis online perempuan ini diberi nama WOSCA.[1]

Komunitas WOSCA memanfaatkan teknologi informasi saat yang terus berkembang untuk membuat serta mendapatkan teman baru yang memiliki visi dan misi yang sama dengan memanfaatkan beberapa sosial media. Seperti : *Whatsapp, Facebook, Instagram, Twitter, Email, Youtube dan Website.*

Menurut Mbak Nikma Basyar Divisi Membership bahwasanya saat ini member Komunitas WOSCA ada sekitar 100 lebih member yang aktif di dalama komunitas WOSCA ini. Dahulu member WOSCA mencapai sekitar 600 Member yang aktif, Namun karena banyak yang tidak memperpanjang Membershipnya maka banyak yang tidak aktif, yang aktif hanya 100 lebih member saja.[2]

Komunitas WOSCA dalam menjalankan komunikasi dengan para membernya bukan hanya melalui media sosial ata chatapp saja melain juga mengadakan pertemuan offline yang dadakan setiap 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali. Kegiatan-kegiatan offline yang diadakan Komunitas WOSCA diantaranya : Bazar, Gethering, Workshop, Anniversary WOSCA, Bakti Sosial dan lain sebagainya.

---

[1] Hasil Wawancara dengan Apritita Sari Sekretaris WOSCA, Pukul 09.08 Wib, 22 Desember 2016, Melalui Whatsapp

[2] Hasil Wawancara dengan Nikma Basyar Divisi Membership, Pukul 14.51, 05 Januari 2016, Melalui Whatsapp diperkuat dengan wawancara offline.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1
Logo WOSCA

2. Tujuan Komunitas WOSCA
   1) Memberikan wadah bagi pemilik online shop ntuk menunjukkan eksistensinya dengan berbagai kegiatan yang dirancang. Bukan hanya sekedar mencari uang, tetapi juga memperluas networking;
   2) Menumbuhkan jiwa sosial dengan kegiatan charity;
   3) Membentuk garansi pada konsumen online shop bahwa member yang tergabung dalam WOSCA adalah penjual yang bisa dipercaya;
   4) Membentuk kredibilitas yang tinggi. Para pembeli akan mendapatkan keterangan nomor, member yang dimiliki dari WOSCA.
3. Visi, Misi serta Motto Komunitas WOSCA
   1) Visi :

      Menjadi sebuah orgaisas yang dinamis, terpecaya dan memberikan rang untuk para anita pengusaha berkumpul supaya lebih percaya diri, komunikatif, inovatif, ispiratif dn profesional, serta mengikuti perkembangan informasi dan teknologi dalam memberikan pelayanan yang professional dan bersahabt masyarakat dari seluruh Indonesia
   2) Misi
      a) Membangun kompetensi Wirausaha dan Skill para anggota;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Meningkatkan Networking paa anggota;

c) Meningkatkan penghasilan lewat aktivitas Bazzar dan kegiatan sejenis;

d) Menumbuhkan jiwa sosial & brbagi di antara anggota;

e) Mencptakan pusat riset aktivitas bisnis online yang menjadi tolak ukur bagi media;

f) Memberikan kredibilitas pada Customer Online Shop;

g) Memberikan perlindungan dan fasilitas mediasi pada member jika ada permasalahan transaksi dengan pihak lain;

h) Menjadi pelopor web elektronik mail berbasisi komunitas wanita di Indonesia.

3) Motto

"Strong Camaraderie, Warm Friendships Among Members and Move Forward Together Through Learning From Each Other And Networking"

4. Bidang Garap (Kegiatan) Komunitas WOSCA Surabaya

Bidang garap yang dilakukan oleh Komunitas WOSCA Surabaya sangat beragam, diantaranya yakni :

1) Charity

Charity merupakan salah satu kegiatan kemanusiaan yang diadakan satu bulan sekali. bertujuan membantu anak- anak yang kurang mampu atau sedang mendapatkan musibah dan menderita sakit berat dan dalam kondisi yang memperihatinkan. Seperti kunjungan komunitas WOSCA ke Adek Tamada dan Sania yang menderita sakit berat. Komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WOSCA juga mengadakan charity pada saat hari kartini, komunitas ini mengadakan pengobatan secara gratis yang bertempat di Taman Bungkul.[3]

Komunitas WOSCA juga melakukan chartity untuk Yayasan Kanker Anak Indonesia Cabang Surabaya saat event 5uper Woman di Royal Plaza Surabay Lt. UG dan juga mengadakan charity dengan menjual hiasan dinding yang mana Semua hasil akan didonasikan ke yayasan kanker anak saat memperingati hari kanker anak internasionl. Yang di share melalui Facebook dan Instagram.

Gambar 3.2
Komunitas WOSCA Mengupload Hasil Hiasan Dinding Untuk Chartity For Yayasan Kanker Anak Indonesia Cabang Surabaya melalui Facebook[4]

Gambar 3.3
Komunitas WOSCA Mengupload Hasil Hiasan Dinding Untuk Chartity For Yayasan Kanker Anak Indonesia Cabang Surabaya melalui Instagram[5]

[3] Hasil Observasi Melalui Facebook Pada Tanggal 02 November 2016, Pukul 16.00 Wib,
[4] Hasil Observasi Melalui Facebook, pada Tanggal 8 Desember 2016, Pukul 12.00 Wib
[5] Hasil Observasi pada tanggal 8 Desember 2016, Pukul 11.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Gathering

Gathering ini diadakan untuk para pertemuan antara para komite dan semua member Komunitas WOSCA Surabaya, pertemuan antraa member dan komite ini diadakan tiap bulan untuk menjalani silahturahmi secara offline selain sering berdiskusi secara online dan untuk mempererat hubungan komunitas dan kekeluargaan.

Gambar 3.4
Gathering di Resto Nine Surabaya (Tanggal 7 September 2016)

3) Workshop

Workshop juga diadakan sebulan sekali, diadakannya workshop oleh Komunitas WOSCA ini untuk memberikan ilmu yang bermanfaat untuk para member WOSCA dan masyrakat dan sekaligus para member maupun komite WOSCA ikut belajar memahami materi yang diberikan oleh pemateri yang di undang oleh Komunias WOSCA. Seperti Workshop Photography Still – Life yang diadakan di Milan Ceramics Gallery.

Dan Saat observasi pada hari sabtu tanggal 26 November 2016 diadakannya workshop dengan tema “Cara Gratis Beriklan Di Facebook Dengan Hasil Optimal” dimana pembiaranya yakni Irma Vania, Owner JagoanSosmed.com dalam acara 5uper Woman yang mana untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperingati ulang tahun WOSCA yang ke 5.

Gambar 3.5
Irma Vania saat menyampaikan materi mengenai "Cara Gratis Beriklan Di Facebook Dengan Hasil Optimal"[6]

Gambar 3.6
Divisi Digital memposting poster mengenai acara
5uper Woman di Intagram[7]

4) Talkshow

Talkshow yang diadakan oleh Komunits WOSCA ini bertujuan untuk membagi cerita dan pengalaman para pembisnis hebat di surabaya kepada para member Komunitas WOSCA dan peserta Talkshw lainnya.

[6] Hasil observasi di Royal Plaza Surabaya lt. UG, Pada tanggal 26 November 2016 puul 13.00 Wib
[7] Hasil Observasi pada Tanggal 21 November 2016, Pukul 15.00 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Acara Talkhshow ini biasanya diadakan 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali. Seperti saat acara 5uper Woman yang diadakan di Roal Plaza Surabaya yang menghadirkan Bu Rudy yakni Owner Sambal Bu Rudy Surabaya dalam Talkshow "Wanita Punya Cerita"

Gambar 3.7
Talksho "Wanita Punya Cerita" Bersama Bu Rudy
(Owner Sambal Bu Rudy Surabaya)[8]

5) Kegiatan Bulan Ramadhan

Setiap datangnya bulan Ramadhan, Komunitas WOSCA juga tidak lupa untuk berpartisipasi serta ikut mengadakan acara – acara pada bulan Ramadhan. Tahun 2016 ini Komunitas WOSCA dan Sedekah Oksigen mengadakan acara bagi – bagi takjil kepada para pengendara motor di jalanan dan Sembako murah dan pasar baju murah. Komunitas WOSCA mengadakan acara bagi – bagi takjil di alun – alun Sidoarjo pada tanggal 2 Juli 2016. [9]

[8] Hasil Observasi di Royal Plaza Surabaya Pada tanggal 26 November 2016, Pukul 18.30 Wib
[9] Hasil Observasi melalui Facebook WOSCA pada Tanggal 03 Oktober 2016 Pukul 08.00 Wib Melalui Website WOSCA .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.8
Pembagian Takjil di Alun alun Sidoarjo

Gambar 3.9
Acara Sembako Murah dan Pasar Baju Murah[10]

6) . Event Perayaan Ulang Tahun Komunitas WOSCA

Setiap tahun komunitas WOSCA selalu merayakan ulang tahun komunitasnya tahun 2015 kemarin komunitas WOSCA merayakan ulang tahunnya dengan mengadakan acara dengan tema Online Shop Carnival 2015. Saat ini Komunitas WOSCA juga kembali merayakan ulang tahun dengan tema 5uper Woman yang mana menujukkan umur dari Komunitas WOSCA yakni 5 Tahun. Dalam acara 5uper Woman menampilkan serta mengadakan beberapa kegiatan seperti Mom and Kids Fashin Show, Workshop Facebook, Talk Show Wanita Punya Cerita, Kids Activity, Lomba Melukis Topeng, Smule Competition, dan

[10] Hasil Observasi melalui Facebook WOSCA pada tanggal 05 Oktober 2016 Pukul 08.15 Melalui Website WOSCA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Charity Event For YKAKI WOSCA.

Gambar 3.10
Background Depan WOSCA[11]

Gambar 3.11
Suasana 5super Woman Komunitas WOSCA
di Royal Plaza Surabaya Lt. UG

5. Profil Informan

Ditinjau dari kelompok, Komuntas WOSCA Surabaya mempunyai pengurus dan anggota yang kreatif dalam membentuk suatu perkumpulan yang mampu menggerakkan dan mengumpulkan potensi untuk mengembangkan kreatifitas Komunitas WOSCA Surabaya, serta memiliki kemampuan mengakomodasi hubungan antar pribadi yang terjalin baik antara anggota dengan anggota dan anggota dengan pengurus WOSCA Surabaya. Sehingga potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak komunitas ini secara menyeluruh.

Adapun subjek penelitian adalah pengurus dan anggota WOSCA

[11] Hasil Observasi pada tanggal 26 November 2016, Pukul 13.00, Di Royal Plaza Surabaya Lt UG

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, yaitu :

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No.	Nama	Umur	Jabatan
1.	Dian Natalia	36	Wosca Vice President
2.	Aprilita Sari	38	Sekretaris Wosca
3.	Sista Cahramega	34	Divisi Digital Branding Wosca
4.	Nikmah Basyar	35	Divisi Mambership
5.	Setyowatie	35	Divisi Membership
6.	Anindya Sukmajati	31	Member / Anggota
7.	Gusti Yoshida Mirza	35	Member / Anggota
8.	Endah Puji Astuti	36	Member / Anggota

informan ini dipilih peneliti dengan alasan ;

a. Dian Natalia

Dian Natalia merupakan salah satu pengurus komunitas WOSCA yang menjabat sebagai wakil ketua komunitas WOSCA. Beliau merupakan orang yang simpel dan baik, saat melalukan wawancara pun Dian Natalia sangat menyambut dengan baik dan tutur bahasa yang digunakan sangat memuat nyaman saat wawancara, gestru yang ditujukan dan bahasa yang digunakan saat melakukan wawancara baik melalui media sosial yakni Whatsapp maupun saat wawancaraa secara offline, Dian menujukkan sikap yang sama dan informasi yang didapat pun mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti,.

Dian Natalia memiliki onlne shop bernama TokoZioDesign.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau membuat bisnis ini karena melihat pertumbuhan bisnis online terutama start up yang semakin bagus, sehingga beliau menawarkan solusi bagi pebisnis online untuk membantu bisnis mereka terutama di sisi branding bisnis. Jadi bisnis mba Dian untuk membantu agar bisnis orang lain semakin eksis dan semakin sukses, sebuah bisnis yang membawa kebaikan bagi orang lain smile emoticon. TokoZio menawarkan One Stop Solution untuk branding bisnis anda, mulai dari desain logo dan desain aneka atribut branding hingga ke pencetakannya bahkan ke alat - alat perlengkapan branding dan packaging (seperti tag gun, bubble wrap, dll)

Hanya bermodalkan laptop (yang saat itu dipakai mengajar), koneksi internet seadanya dari HP dan sebongkah kenekatan, Dian mengembangkan TokoZio hingga saat ini telah memiliki lebih dari 4 pegawai dan beberapa tenaga freelance.

Ungkap Dian " Pada awal berbisnis dulu, pemain di sektor ini masih minim, sehingga menimbulkan rasa wawas, apakah bisnis ini bener - bener dapat laku.... Namun sekali lagi dimotivasi oleh kenekatan dan iming - iming fleksibilitas waktu nantinya, maka saya memantapkan diri untuk fokus di bidang ini."

Oleh karena itu peneliti memilih Dian Natalia sebagai salah satu subjek penelitian sebab beliau merupakan orang yang ikt bergabung dalam WOSCA sejakpertaa kali dibangunnya WOSCA.

b. Aprilita Sari

Dalam Komunitas WOSCA Aprilita Sari menjabat sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekretaris WOSCA Surabaya. Beliau merupkan orag yang tenang, asik diajak mengbrol, dan pengertian. Saat melakukan wawancara beliau terlihat sangat seperti sosok ke ibuan dan baik hati, dimana saat menyampaikan informasi yang diketahui kepada peneliti beliau sangat mengarahkan dan menjelaskan yang menmbuat percakapan antara peneliti menjadi nyaman saat melakaukan wawancara secara online yakni melalui Whatsapp, belau menjelaskan dengan detail segala yang ditanyakan oleh peneliti, begitu juga saat wawancara offline beliua juga memperbolehkan penenliti mengkonfirmas informasi yang telah didapat oleh penenliti dan hasilnya sama dengan yang di ungkakan oleh Aprilita Sari.

Aprilitas Sari mengawali bisnisnya sejak 2009/2010, Aprilita Sari adalah owner dari ETALASE IBU. Etalase Ibu fokus untuk menyediakan makanan sehat bagi keluarga terutama MPASI. Sebelumnya, Aprilitasari bergerak di network marketing selama sepuluh tahun. Saat inipun masih menjalankannya namun sudah tidak fokus ke pembentukan jaringan.

beliau mengungkapkan “Saat itu awalnya tuntutan diri karena saya di Dunia Network Marketing. Perlu Networking yang isinya perempuan, dan awal 2011 saya mulai srius di Dunia Online. Karena saat itu saya suka menulis blog dan searching ketemu bazar Roctact ini, saya hubungi foundernya. Diberikan informasi akan ada launching komunitas pebisnis oline perempuan. Dari sini saya melihat dan merasakan ternyara Komunitas ini sama dngan visi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama, dimana ada wadah yang mana kita dapat saling berbagi informasi dan menigkatkan kualitas diri kita. Jadi sambil saya membangun bisnis online, saya mengaktifkan diri untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang WOSCA”

Dari modal usaha 1 juta rupiah yang digunakan untuk membeli produk Bebiluck dan biaya pembuatan website, saat ini Etalase Ibu bisa memiliki omzet yang cukup lumayan. Kendala sat ini adakah waktu untuk mengupdate websute utama, sebab website adalah asset bisnis jangka panjang. Solusi sementara saaat ini dengan memaksimalkan saat promosi online dan offline dari referensi pelanggan.

Oleh karena itu peneliti memilih sebab Aprilitasari merupakan orang yang juga mengetahui seluk beluk komunitas WOSCA.

c. Sista Cahramega

Sista Cahramega merupakan salah satu pengurus komunitas WOSCA yang tugasnya yakni sebagai Admin dari semua media yang di gunakan oleh Komunitas WOSCA Surabaya. Sista Cahramega atau sering dipanggil mega mengawali usaha online shopnya pada awal tahun 2009. Pada tahun 2012 Mega menyadari pentingnya punya komunitas yang mewadahi pemilik onlineshop untuk terus berkembang, kemudian mega *search* di google dan menenukan komunitas WOSCA yag mana komunitas ini dirasa dapat mewadahi apa yang beliau inginkan serta sesuai dengan visi dan misi beliau. Mega merpakan orang yang baik dan juga simpel,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat wawancara pun dia menelaskan sangat singkat namun mudah untuk dimengerti.

d. Nikmah Basyar

Nikmah Basyar dalam komunitas WOSCA Surabaya menjabat sebagai Koordinator Devisi membership.. nikmah merupakan orang yang baik, saat melalukan wawancara secara oline Nikmah termasuk orang yang slow respon untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan karena kegiatannya yang sibuk. Namun, saat beliau dapat menjawab pertanyaan yang di ajukanNikma memerikan respon yang positif dan memberikan peneasan yang menarik untuk mendukung hasil penelitian.

Nikmah Basyar mengawali usahanya dengan modal 500 ribu rupiah, usaha online shop ini dimulai saat Nikmah kesulitan membeli sepatu dengan ukuran yang dibawah kuran normal, berpikir untuk mencoba membuat sepatu dari stok yang ada dan memakaina via online sendiri sebgai uji coba elayakan pasar. Lambat laun ada respon positif sehingga mulai memasarkan va online dan lingkungan sekitar. Bisnis Nikma ini diberi nama yang sama dengan beliau yakni “Nikma Basyar” yang mana memiliki ciri khas utama yait mengangkat budaya Indonesia melalui produk sepatu.

Nikma mulai bergabung dengan komunitas WOSCA saat beliau tidak sengaa menemukan Komunitas WOSCA yang akhirnya beliau ikut bergabug didalamnya. nikma mengungkakan “Di sini saya belajar istilah baru balajr tetntang info update tentang nline

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shop, yang saya saat itu belajar otodidak jadi sangat membantu banet buat online shop saja'.

e. Anindya Sukmajati

Beliau merupakan salah satu anggota member Kounitas WOSCA yang umurnya masih 31 Tahun. Perempuan muda ini bercerita awal memulai bisnisnya dari sebuah ketertarikan memasarkan produk makanan sang bude yakni resoles mayo. Berbekal modal 500 ribu rupia untuk membeli sebuah blackberry, dan modem sett laptop pinjaman akhirnya nindya memulai usahanya di Surabaya. Nindya mengungkapkan : "Aslinya saya suka jualan soalnya. Hehehe, terus waktu mau nikah sama suami, kan posisi masih kerja di Solo. Kebetulan bude jago bikin resol mayo. Saya yang promosikan suami yang jalan di Surabaya".

Perempuan yang dulunya tinggal di Solo saat kerja ini kemudian ketika hendak menikah memilih untuk menetap di Surabaya dan belajar berbisnis dari teman – teman WOSCA. Nindya mengungkapkan : "Taunya WOSCA dari online mbak, kebetulan pertama ngolshop juga pertama kali WOSCA baru berdiri jadi Waroeng Temilan ini sama saat itu emang sengaja nyari komunitas online di surabaya, soalnya posisi di Solo, jadi kalau besok balik ke surabaya sudah dapat teman. Pas ketemuana ya WOSCA, jodoh palingan"[12]

Nindya tidak capek untuk mendengar feedback konsumen,

[12] Hasil wawancara dengan Anindya Sukmajati, pada tanggal 06 Januari 2017, Pukul 10.56, Melaalui BBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik positif ataupun negatif. Prinsip nindya dalam menjalankan usahanya adalah selalu terbuka dengan hal yang baru, dan tetap bekerja keras. Baginya Bisnis yg terbaik itu adalah yg dijalankan, sekecil apapun.. bukan yg hanya direncanakan.

Peneliti memilih Nindya sebab dulu saat beliau mendirikan usahanya bersamaan dengan didirikannya komunitas WOSCA dan dahulu bliau sempat pernah katf di komite, Naun kaena kesibukan mengurus keluarga sekarang beliau hanya memilih menadi anggota WOSCA.

f. Gusti Yoshida Mirza

Gusti Yoshida Mirza atau yang akrab dipanggi mirza ini merupakan salah satu karyawan disalah satu perusahaan swasta, Mirza sendiri merupakan orang yang baik meskipun saat wawancara beliau juga sibuk mengurusi ekerjaannya, Namun, Mirza tetap merespon segala ertanyaan yang diajukan kepada beliau, beliau juga selalu bilang jika beliau sibuk akan beiau bales besok paginya, beliau orang yang sangat simple dan sabar. Saat ini beliau juga merupkan membber wosca yang mempunyai usaha sampingan yakni membua usaha yang diberi nama Star Babyshop.

Star Babyshop sendiri awalnya dimulai dari keisengan mak mirza pada tahun 2009 ketika Mirza melahirkan anak pertama. Bisnis ini dimulai dari FB dengan nama Laula Babyshop yang kemudian beralih nama menjadi Star Babyshop. Saat itu Yoshida Mirza, owner Star Babyshop, memulai bisnisnya dengan modal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

500.000-750.000 untuk fashion bayi import, yang kemudian berkembang hingga seperti sekarang.

Di star babyshop menjual aneka keperluan byi dan anak, terutama usia 5-7 tahun, dan juga ada perlengkapan ibu menyusui dan buku parenting. Pada perkembangannya, kemudian Star Babyshop mengeluarkan brand sendiri untuk Grosir menggunakan brand Babymix. Sempat juga dengan import sendiri beberapa produk, namun karena birokrasi yang berbelit maka channel bisnis ini dihentikan dahulu.

Kendala utama yang dihadapi saat ini adalah srmakin banyaknya kompetitor yang berani perang harga. Yoshida memilih untuk tidak terjun dalam perang harga, namun lebih mengedepankan variasi produk, memberikan value lebih serta menjaga pelayanan yang baik. Oleh sebab itu, hingga saat ini Star Babyshop masih mampu bersaing dengan mengedepankan produk yang up to date, kualitas yang baik dan warna yang eye catching. Bagi Yoshida sendiri, bergabung dalam komunitas bisnis sangat bermanfaat karena ilmu yang akan selalu berkembang dan peluang bisa muncul dari mana saja, termasuk dari komunitas yang diikutinya. Oleh sabab itu beliau mengikuti komunitas WOSCA.

g. Endah Puji Astuti

Endah Puji stuti juga merupakan salah satu dari member WOSCA yang masih aktif sampai saat ini. Beliau merupakan orang yang suka bercanda dan beliau pula bisa dengan mudah akrab atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah untuk beradaptasi. Endah sendiri saat ini memiliki sebuah dalam bidang kulier. Bisnis ini dimulai ketika si owner resign dari sebuah perusahaan multinasional pada tahun 2009. Sebelum berbisnis kuliner, sebelumnya beliau pernah mencoba bisnis gadget, pulsa, buku, reseller snack, baju anak, alat tulis, alat listrik, dll. Namun usaha yang beragam ini akhirnya jatuh bangun sebelum sepenuhnya berhenti karena saat itu tidak fokus (masih sambil bekerja) dan juga tidak ada passion disana.

Oleh karena itu, beliau memutuskan memka usaha yang sesuai dengan passionnya yakni dibidang kuliner, dengan memnafaatkan peralatan didaur dan bermodalkan 20.000 untuk membeli bahan-bahan beliau memuai usahanya. Saat ini endh mbisa menghasikan omzet rata-rata 15 juta setiap bulannya.

Endah memberi nama usahanya dengan naman Danish Cake. Danish Cake membuat differensiasi produk dengan kuaitas bagus namun haga terjangkau . menurutnya, persaingan di bisnis kuiner hanya bisa ditangani jika meningkatkan kulaitas rasa, pelayanana dan tentu saja harag yan terjangkau dan bersaing

Oleh sebab itu, Endah bergabung dalam komunitas isnis yang sangat penting untuk membangun silahturahm, jaringan dan tentu saja wawasan dan pengalaman ari rkan-rekan lainnya. Diantara komunitas yang diikuti adalah WOSCA. Menurutnya WOSCA dikelola secara professional oleh orang – orang yang tepat dibidangnya. Kekompakan dan semangat yang luar biasa di WOSCA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dua hal yang sangat disukainya di WOSCA

a. Struktur Kepengurusan Komunitas WOSCA Surabaya

Komunitas WOSCA Surabaya mempunyai struktur kepengurusan yang bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini. Adapun Struktur Kepengurusan WOSCA sebgai berikut :

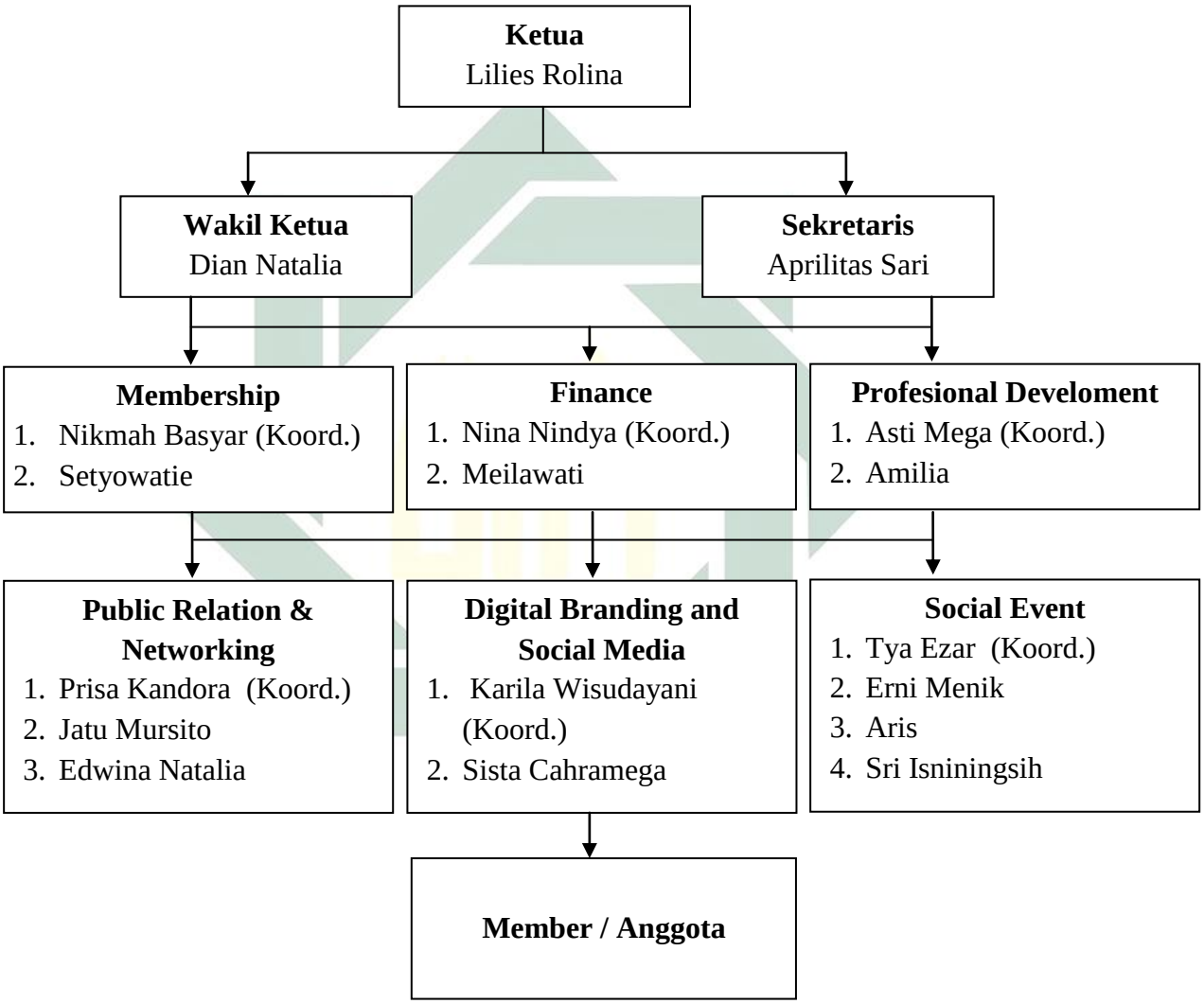

Bagan 3.1
Struktur Komunitas WOSCA Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 2 (Dua) teknik wawancara yakni wawancara online dan wawancara offline yang berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.. kemudian peneliti melakukan observasi juga melalaui 2 metode yakni obeservasi secara online dan observasi secara offline untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang diinginkan. Fokus dalam penelitian ini yakni mengenai proses komunikasi virtual pada komunitas WOSCA serta Pertemuan offline yang dilaksanakan oleh komunitas WOSCA.

1. Proses Komunikasi Online

a. Munculnya Ide atau Gagasan

Gagasan maupun ide merupakan hal penting dalam membentuk sebuah komunitas ataupun organisasi. Saat acara di Rotaract Club Surabaya atau FOSCA (Festival Online Shop for Charity) disitu diadakan bazar yang terdiri dari wanita-wanita pembisnis. Dalam acara tersebut juga hadir Lilies Roliena yang merupakan ketua Womanblitz dalam acara tersebut Lilis bertemu dengan teman-teman yang sesama pembisnis, mereka membahas mengenai acara Rotaract Club Surabaya tersebut. Saat berbincang-bincang sambil santai dan menikamati acara. Lilis mempunyai ide untuk membuat komunitas yang berguna bagi wanita yang terjun dalam dunia berbisnis, teman-temannya termasuk Aprilita Sari tertarik dengan gagasan yang yang diusung oleh Lilis. Lilis Roliena memunculkan ide untuk membentuk sebuah komunitas dengan alasan perlunya wadah bagi wanita yang ingin terjun dalam dunia berbisnis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ide tersebut tercetuslah komunitas WOSCA. WOSCA sendiri merupakan singkatan dari Women Online Community Surabaya, komunitas ini berisikan wanita pemilik Online Shop atau bisnis online lainnya denan misi pemberdayaan perempuan dengan meningkatkan kualitas diri masing-masing individu. Komunitas ini didirikan pada tanggal 11 september 2011 . Gagasan Lilies Roliena ini diapresiasi oleh Aprlita Sari selaku sekretaris WOSCA, dapat dilihat dari pernyataan berikut :

> "Awal terbentuknya Wosca dari kumpulan peserta bazar yang diadakan roctract, dan dengan perkembangan teknologi informasi yang ada mbak lilis membentuk suat u wadah yang isinya para pebisnis online perempuan. Dari situlah maka kounitas pebisnis online perempuan ini diberi nama Wosca, dengan misi pemberdayaan perempuan dengan meningkatkan kualitas diri masing-masing individu."[13]

Pernyataan diatas sesuai dengan penuturan Dian Natalia selaku Wakil Komunitas WOSCA ;

> "Jadi di 2011 waktu itu berawal dari Fosca (Festival Online Shop for Charity) bazar untuk para online shop, dari sering ketemi dibazar itu, akhirnya berkumpul pemilik online shop dan karena ada kebutuhan yang sama akan suatu wadah untuk komunitas wanita pemilik bisnis online ini lah, akhirnya tercetuslah Wosca"

b. Mengubah Ide menjadi Pesan

Setelah terbentuknya Komunitas WOSCA tersebut, Lilis berserta teman-temannya memikirkan cara bagaimana mewujudkan komunitas WOSCA tersebut. Lilis yang sangat bersemangat membangun komunitas WOSCA ini berserta teman-temannya menyebarkan informasi adanya

[13] Hasil Wawancara dengan Apriltasari, pada tanggal 23 Desember 2016, pukul 09.08 Wb, melalui Whatsapp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas WOSCA ini melalui media sosial.

Munculnya Komunitas WOSCA yang mengusung misi pemberdayaan perempuan dengan meningkatkan kualitas diri masing-masing individu ini menarik perhatian masyarakat untuk ikut bergabung dalam komunitas tersebut. Oleh sebab itu, kemudian komite WOSCA membuat form pendaftaran bagi masyarakat yang ingin bergabung dengan Komunitas WOSCA dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. komunitas ini tidak dibatasi usia maupun pekerjaan, bahkan mahasiswa bisa bergabung juga, seperti yang diungkapkan Setyowati :

> "Boleh mbak, Persyaratan menjadi anggota WOSCA. Syarat yang hars dipenuhi adalah: 1.) wanita, 2.) telah memiliki online shop, 3.) domisili berada di daerah gerbang kertosusilo (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan), 4.) mengirimkan identitas diri ke email WOSCA : womanonline.com@gmail.com, 5.) mengisi form pendaftaran, 6.) membayar iuran tahunan Rp. 100.000 ke rekening Wosca : BCA 4297013113 a/n Tri Wanita Meila Wati"[14]

Lewat penuturan Setyowatie, untuk bergabung dengan Komunitas WOSCA harus mendaftarkan diri dengan mengisi form pendaftaran komunitas WOSCA melalui link http://goo.gl/forms/0VlyUvl4lz.

Dengan terbentuknya komunitas WOSCA, Lilis Roliena berserta teman-temannya mulai menshare ke media sosial mengenai Komunitas WOSCA. Akhirnya mereka membuat grup dari *Facebook, Twitter, Line, Whatsapp* dan lain sebagainya. Tujuan dari menshare melalui media sosial ini yakni mereka bisa tetap berkomunikasi walalupun melalui media sosial. Tidak hanya itu saja, interkasi yang dibangun melalui

[14] Hasil Wawancara dengan Setyowatie, pada tanggal 26 Oktober 2016, Pukul 18.43 Wib, melalui Whatsapp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media sosial membuat hubungan diantara member WOSCA Surabaya semakin dekat, Ketika ada acarapun komunitas WOSCA juga akan mempublikasikannya lewat media social seperti *Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram, Youtube,* maupun *Website.* Disini pula ada perbedaan antara grup khusus member wosca dan masyarakat, Grup Whatsapp hanya khusus untuk komite dan member sedangkan media sosial lainnya untuk umum. Hal ini sesuai pernyataan Aprilita Sari :

> "Jika dahulu publikasi WOSCA dan kegiatan saya di komite 1-1 lalu menggunakan *hoosuite*. Jika sekarang enak bisa share link saja sudah terkoneksi, diskusi komite kebanyakan lewat Whatsapp. Seperti hari ini tiap har jum'at bebas untuk saling prmos bisnis semua grup member di Whatsapp, line juga ada tapi jarang aktif."[15]

Banykannya media sosial yang digunakan komunitas WOSCA, Namun komunitas WOSCA memilih Whatsapp sebagai media komunikasi yang aktif mereka gunakan untuk berinteraksi / berkomunikasi. Alasan komunitas WOSCA memilih Whatsapp sebagai media omunikasi yang aktif mereka gunakan sebab Whatsapp merupakan media chatapp yang mudah untuk digunakan dalam berkomunikasi khususnya bagi sebuah komunitas. Dari hasil observasi pun saat semua media sosial yang dgunakan kebanyakan pesan yang masuk dari komunitas WOSCA yakni melalui Whatsapp. Untuk Instagram dan Facebook WOSCA hanya menshare informasi dan dokumentasi untuk memberitahukan kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui kegiatan apa saja yang tela dilaksanakan oleh WOSCA. Seperti yang

[15] Hasil Wawancara dengan Aprilita Sari, pada tanggal 23 Desember 2016, Pukul 09.17 Wib, Melalui Whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan Aprilitasari :

> "Iya selama ini kegiatan kami saling info di grup WA antar komite dan grup member lainnya. Untuk kemasyarakat WOSCA ada Facebook page, instagram, youtube, blog"[16]

c. Menyampaikan Pesan

Pesan bukan hanya untuk disimpan pribadi melainkan pesan perlu disampaikan kepada khalayak publik. Begitu pula dengan komunitas WOSCA, mereka juga menyampaikan pesan kepada masyrakat tujuannya yakni supaya masyarakat mengetahui adanya sebuah wadah bagi wanita-wanita yang ingin berbisnis yakni komunitas WOSCA. Pada tahapan ini, Komuntias Wosca mulai menyampaikan informasi melalui *Whatsapp, Facebook, Instagram, twitter* dan *youtube.* Dalam menyampaikan pesan komunitas WOSCA sangat runtut mereka bukan hanya sekedar menyampaikan pesan melalui *Whatsapp* melainkan melalui media sosial juga sebab bagi komunitas WOSCA masyarakatpun juga harus mengetahui kegiatan apa yang akan dilakukan oleh komunitas WOSCA. Pesan yang disampaikanpun beragam informasi yang disampikan mulai dari informasi workshop, informasi seminar, promosi produk, diskusi online dan lain sebagainya

Berbeda dengan masyarakat, Pesan yang sampaikan kepada member WOSCA hanya melalui chatapp berupa *Whatsapp*. Wahtsapp sendiri merupakan chatapp khusu untuk member yang bergabung dalam komunitas WOSCA. Menurut Dian yang saat itu sedang bekerja mendesain pesanan klien bahwa komunikasi WOSCA ada dua grup yakni

[16] Hasil Wawancara dengan Aprilita Sari, pada tanggal 23 Desember 2016, Pukul 09.26Wib, Melalui Whatsapp.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grup member dan grup komite. Namun, meskipun berbeda komite juga sering ikut berkomunikasi berinteraksi di grup member. Hal ini sesuai penyataan Dian Natalia sebagai berikut:

> "Kalau komunikasi lebih intens lagi di grup WA atau line terkadang. Jadi WOSCA ada 2 grup yaitu grup member dan grup komite, atau tambahan grup ketika akan ada acara, biasaa grup A tersediri, jadi kita meeting offline tetap ada jadwal rutin, tapi sehari-hari meeting online jalan terus "[17]

Pernyataan Dian Natalis juga sesuai dengan pernyataan yang disampikan Sista Cahramega yakni:

> "Untuk umum cara komunikasinya biasanya update setiap kegiatan kita di sosmed (Red: Sosial Media). Kalau untuk member ada grup khusus, tapi selain sosmed (Red: Sosial Media). kita juga berkomunikasi melalui fitur chat app melalui grup WA dan Line."[18]

d. Menerima Pesan

Pada tahap ini, masyarakat mulai menerima pesan yang disampaikan oleh komunitas WOSCA. masyarakat mulai belajar memahami komunitas WOSCA. pemahaman mengenai WOSCA juga perlu juga diketahui oleh member yang bergabung dalam komunitas WOSCA. Menurut Nikmah basyar selaku divisi membership yang saat itu sedang sibuk dengan pekerjaannya, bahwa melalui komunitas WOSCA, Nkmah mengetahui banyak hal mengenai dunia online shop. Nikmah yyang awalanya hanya belajar otodidak mengenai dunia online online shop sangat terbantu dengan adanya komunitas yang mewadahi

[17] Hasil Wawancara dengan Dian Natalia, pada tanggal 20 Desembe 2016, pukul 19.44 Wib, Melalui Whatsapp

[18] Hasil Wawancara dengan Sista Cargamega, pada tanggal 25 Desember 2017, pukul 15.34 Wib, Melalui Whatsapp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginannya untuk belajar lebih mendalam mengenai dunia bisnis. Hal ini sesuai pernyataan Nikmah Basyar yakni :

> "Pada awalnya sih menjalankan bisnis online seperti pada umumnya lalu secara tdk sengaja menemukan komunitas ini akhirnya bergabung, disini belajar istilah baru, belajar tntnag info update tentang online shop, yang saya saat itu belajar otodidak jadi sangat membantu anget buat online shop saja"[19]

Pada tahap ini pula Member WOSCA menerima pesan yang telah disampaikan oleh Komite WOSCA melalui media sosial tersebut. Untuk komunitas WOSCA dalam berdiskusi dilakukan di grup komite dahulu kemudian baru disampaikan di grup member dan dibahas bersama-sama pula bila kurang faham baru di bahasa lagi dalam meeting offline. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aprilita Sari :

> "Meeting online ini dilakukan di grup komite, jadi sebelum ada yang au dibaha apa lalu dilempar dulu ke forum. Biasanya sore atau malam. Dapat poinnya penting selanutnya jika perlu pembahasan lebih dilajutkan offline. Jika ada event lebih khusus lagi, ada grup tersendiri yang dibuat, setelah event dihapus."[20]

Meeting online juga diperlukan dalam sebuah komunitas apalagi mereka yang hanya bisa berbicara melalui sosial media karena kesibukan masing – masing. Tujuan adanya diskusi melalui media sosial tersebut untuk membahas atau mendiskusikan kegiatan maupun untuk sekedar sharing selain itu juga untuk mempererat tali silahturahmi. Disini juga terlihat juga bahwasanya bukan hanya komite. Namun, juga melibatkan para member dalam setiap acara komunitas Wosca, seperti yang diungkapkan Yoshida Mirza selaku Member WOSCA :

---

[19] Hasil Wawancara dengan Nikmah Basyar pada tanggal 05 Januari 2017, pukul 14.33 Wib, Melalui Whatsapp

[20] Hasil Wawancara dengan Aprilitas Sari pada tanggal 23 Desember 2016, pukul 09.32 Wib, Melalui Whatsapp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Iya diskusinya macam-macam mbaa..., bisa mengenai kebutuhan online shop, semisal mencari peralatan, suplier, pengiriman, bisa tentang tool-tool marketing terbaru, tentang workshop seputar dunia online shop, workshop marketing, workshop fotografi, bazzar."[21]

Pernyataan yang disampaikan Yoshida Mirza juga sesuai dengan pernyataan yang disampikan oleh Anindya :

> "Paling nyimak update-update info di grup aja, sering ada diskusi kok disana. Mulai yang formal sampai yang lucu-lucu".[22]

Dari pernyataan diatas beberapa member WOSCA hanya menyimak update-update informasi yang ada di grup WOSCA. sebagian ada yang berperan aktif dalam diskusi WOSCA sebagaian tidak berperan aktif dalam obrolan atau diskusi online tersebut.

e. Memberi Tanggapan

Dalam komunikasi adanya sebuah feedback ketika kita sudah berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting sebab dengan adanya feedback dengan apa yang telah disampaikan dan dilaksanakan membuat kita mengetahui apakah yang telah disampikan dan dilakukan efektif atau tidak. Hal ini juga terjadi di Komunitas Wosca, beberapa member dari Komunitas WOSCA memberikan tanggapan mengenai apa yang telah disampikan dan dikerjaan oeh Komunitas WOSCA, seperti yang diungkapkan Nurvi Rahma :

> "Keren.... komite gini kan tidak dibayar tapi kalau pas ada event total banget.... kalau ada member yang ada kebingungan sellau

[21] Hasil Wawancara dengan Gusti Yoshida Mirza , pada tanggal 27 Januari 2017, Pukul 09.12 Wib, Melalui Whatsapp.

[22] Hasil Wawancara dengan Anindya Sukma, pada tanggal 06 Januari 2017, Pukul 11.08 Wib, Melalui Blackberry Mesenger.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang bantu jawab"[23]

Dari penuturan diatas jelas terlihat bahwasanya komuntas Wosca bukan hanya sekedar komunitas saja. Namun, benar – benar memberikan pelayanan yang terbaik bagi para member yang bergabung dalam Komunitas Wosca. Namun, ada yang bertaggapan lain saat peneliti menanyakan mengenai diskusi yang dilakukan di Whatsapp dilakukan setiap hari atau tidak. Sista Carhramega mengungkapkan :

> "Dulu seperti itu mbak, tapi sedikit yang respon. Mungkin karena mereka gak (Red: Tidak) akif sosmed (Red: Sosial Media) *all the time* (Red: Setiap Waktu). "

Dari penuturan Sista menunjukkan bahwa saat ini sebagian Meber Wosca tidak setiap hari ikut berdiskusi sebab adanya kesibukkan masing – masing.

2. Proses Komunikasi Offline

Proses komunikasi offline member WOSCA dilakukan secara tatap muka tidak melalui media online seperti event workshop, gathering, seminar, anniversary, bazar WOSCA, bakti sosial dan lain sebagainya. Kegiatan yang diadakan komunitas WOSCA bukan hanya untuk member WOSCA saja melainkan masyarakatpun ikut bergabung dalam kegiatan tersebut. Misalnya saat acara workshop mengenai facebook yang diadakan oleh komunitas WOSCA, pada aacara tersebut masyarakat diperbolehkan untuk mengikuti acara workshop tersebut, dan tidak sedikit yang mengikuti kegiatan tersebut, bukan hanya wanita muda saja namun, ibu-ibu juga banyak yang mengikuti workshop yang diadakan oleh Komunitas WOSCA

[23] Hasil Wawancara dengan Nurvi Rahma Dwi Sartika pada tanggal 19 Januari 2017, pukul 13.24 Wib, Melalui Blackberry Messenger

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut.

Bukan hanya acara workshop, misalnya acara kegiatan bakti sosial, dalam acara itu pun komunitas WOSCA langsung bergabung dengan masyarakat luas untuk mengadakan event sembako murah, kegiatan bagi-bagi takjil saat bulan ramadhan. Ataupun kegiatan sosial kepada salah satu masyarakat seperti menjenguk anak yang sakit parah dan memperhatinkan. Pertemuaan offline yang dilakukan komunitas WOSCA bukan hanya sekedar diskusi melain mengadakan hal yang bermanfaat bagi masyrakat.

Untuk membuat acara yang sukses diperlukan juga diskusi yang lebih efektif, komunitas Wosca mengadakan pertemuan offline untuk mendiskusikan acara yang akan mereka selenggarakan. Seperti yang diungkapkan Dian Natalia :

> "Kalau meeting untuk komite, pngurus aja, meeting event bisa pengurus dan anggota yang menjadi suatau acara, gathering untuk semua anggota. Meeting komite 1 bulan sekali atau 1 bulan 2 kali "[24]

Saat menyampaikan pesan untuk para member Wosca saat akan melakukan meeting offline, komite juga terlebih dahulu meyampaikan pesan melalui grup Whatsapp untuk memberitahukan bahwa akan adanya meeting offline yang mana itu juga melibatkan mereka. Saat meeting offline diadakan, pertemuan offline tidak dilakukan secara formal namun mereka melakukan meeting offline sambil nongkrong di cafe, makan-makan bahkan bersenda gurau. Meeting offline tersebut sebagai alternatif untuk memecahkan masalah yang tidak bisa diselesaikan di meeting online.

[24] Hasil Wawancara dengan Dian Natalia, pada tanggal 21 Desember 2016, pukul 20.16 Wib, Melalui Whatsapp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang ungkapkan Aprilita Sari :

> "Member dengan komite ketika event ada di grup WA ember WOSCA, semua pertanyaan dan diskusi disana. Khusus untuk member yang ikutan kepanitiaan ada grup tersendiri yang anggoanya komite dan member yang terlibat event, event telah terlaksana grup dibubarkan. Komnikasi via WA hanya garis besar, lebih intens dilakukan offline. Hasilnya dishare di grup ini salah satu cara menjembatani jika ada yang berhalangan hadir saat meeting offline."[25]

Dari penuturan Aprilita Sari, member Wosca juga perlu mengetahui apa sajaa yang akan di lakukan oleh Komunitas Wosca oleh sebab itu, mereka yang juga diperbolehkan menjadi panitia dalam acara Komunitas Wosca tersebut.

Pertemuan offline yang diadakan sangat bermanfaat bagi member WOSCA. Saat melakukan pertemuan offline untuk membahas kegiatan, diadakan secara secara santai seperti makan-makan atau ngopi bersama. Namun, jika ada kegiatan gathering komunitas WOSCA, member WOSCA diajak untuk mengikuti seminar serta diajak untuk ikut bermain game yang dapat mengasah kekompakan diantara member satu dengan lainnya mupun member dengan komite, diakhir acara member WOSCA beserta komite mendapatkan *goodiebag* dari salah satu member WOSCA yang bersedia menjadi sponsor dalam acara tersebut. Kegiatan tersebut juga sebagai ajang bertemu antara member lama dan member baru. Hal ini seperti yang pernyataan Yoshida Mirza selaku member WOSCA :

> "ada pertemuan offline, secara berkala, pernah datang tapi tidak rutin. Biasanya tiap pertemuan ada topik yang akan dibahas, sekalian temu sesama member lama dan baru. Oiya ..... nanti tiap perteman ada rekan – rekan yang mau jadi sponsor untuk bagi-bagi goodie bag untuk member juga"

[25] Hasil Wawancara dengan Aprlita Sari, pada tanggal 05 Januari 2017, pukul 13.56 Wib, Melalui Whatsapp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sista Carhamega selaku divisi membership WOSCA juga mengungkapkan hal yang sama :

> "*Yes*, kita selalu ada member gethering bisaya tiap bulan mbak, tapi selain itu kta juga sering ngadain event-event talkshow, seminar dan pameran"[26]

Setelah menerima pesan komunikan akan memberi tanggapan dengan cara tertentu dan memberi sinyal kepada pengirim pesan. Dalam komunitas Wosca juga terdapat *feedback* dari member yang mengikuti acara-acara atau meeting offline yang diadakan oleh komite Wosca. setiap kegiatan WOSCA, member Wosca terlihat sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan demi kegiatan yang diadakan oleh Komunitas WOSCA, mereka terlihat senang mengikuti dan bergabung dalam Komunitas WOSCA. beberapa member terlihat kagum akan komunitas WOSCA yang dipegang oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya, sehingga segala kegiatan terhandle dengan baik dan komunikasi pun terjalin secara efektif. Hal ini sesuai pernyataan Endah Puji Astuti selaku salah satu member WOSCA :

> "Wosca ini dipegang oleh orang-orang yang memang *concern* dan ahli dibidangnya. Jadi setiap ada giatannya terhandle dengan baik dan profesional, dimata saya yang sebagai anggota ya. Karena saya belum pernah terjun sebagai panitia, jadi taunya semua berees.'[27]

[26] Hasil Wawancara dengan Sista Cargamega, pada tanggal 25 Desember 2016, pukul 16.08 Wib, Melalui Whatsapp

[27] Hasil wawanacara dengan Endah Pji Astuti, pada tanggal 19 Januari 217, pada pukul 16.44 Wib, melalui Whatsapp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id